

## **Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Bira Tengah Kecamatan Sakobanah Kabupaten Sampang**

Binti Qoni'atur Rohmah<sup>1\*</sup>, Herry Yulistiyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Trunojoyo Madura

Email: [bintiqoniatur@gmail.com](mailto:bintiqoniatur@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v3i1.18505>

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the influence of BUMDes from the economic side (X1) on Poverty Alleviation (Y) in Bira Tengah Village, analyze the influence of BUMDes from the social side (X2) on Poverty Alleviation (Y) in Bira Tengah Village, and analyze the influence of BUMDes from the environmental side (X3) on poverty alleviation in Bira Tengah Village. This study was conducted using quantitative methods and analyzed using SmartPLS 3.0 Analysis tool. The results of this study indicate that (1) BUMDes from the economic side (X1) has a significant effect on Poverty Alleviation (Y) in Bira Tengah village, so the first hypothesis is accepted. (2) BUMDes from the social side (X2) has a significant effect on Poverty Alleviation (Y) in Bira Tengah village, so the second hypothesis is accepted. (3) BUMDes from the environmental side (X3) has no significant effect on Poverty Alleviation (Y) in Bira Tengah village, so the third hypothesis is rejected.*

**Key words:** *impact of Village-owned enterprises (BUMDes), Poverty Alleviation, SEM*

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah, menganalisis pengaruh BUMDes dari sisi Sosial (X2) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah, dan menganalisis pengaruh BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Bira Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kuantitatif dan dianalisis menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah, sehingga hipotesis pertama diterima. (2) BUMDes dari sisi Sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah, sehingga hipotesis kedua diterima. (3) BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah, sehingga hipotesis ketiga ditolak.*

**Kata Kunci:** *Dampak BUMDes, Pengentasan Kemiskinan, SEM*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kearah yang

lebih baik untuk mencapai tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera (Suripto & Subayil, 2020). Indikator kesejahteraan dapat dilihat dari tingkat kemiskinan. Di Indonesia kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang harus ditangani oleh pemerintah. Meskipun sudah banyak program yang dilaksanakan pemerintah guna mengatasi masalah kemiskinan, angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Keanekaragaman yang ada di desa dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa. Pembangunan di pedesaan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Dengan adanya pembangunan di pedesaan, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kemudian dapat mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan (Salam & Marwini, 2018).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia beberapa waktu terakhir, menimbulkan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, bahkan perekonomian. Perekonomian yang terhambat menciptakan berbagai dampak, salah satunya adalah melonjaknya angka kemiskinan. Berikut adalah 10 kabupaten dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Jawa Timur.

**Tabel 1**  
**Persentase Penduduk Miskin Tertinggi di Jawa Timur Tahun 2021**

NO.	NAMA KABUPATEN	PENDUDUK MISKIN (%)
1	Sampang	23,76
2	Sumenep	20,51
3	Bangkalan	21,57
4	Probolinggo	18,91
5	Tuban	16,31
6	Ngawi	15,57
7	Pamekasan	15,3
8	Pacitan	15,11
9	Bondowoso	14,73
10	Lamongan	13,86
	Jawa Timur	11,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa, Kabupaten Sampang adalah kabupaten yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2021 dengan 23,76 persen. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kemiskinan di Jawa Timur dengan 11,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Sampang masih tergolong sangat tinggi.

Pembangunan suatu desa dapat ditingkatkan dengan mengembangkan potensi yang terdapat di desa tersebut sekaligus sebagai wadah masyarakat

untuk mengembangkan diri dan lingkungannya (Yulistiyono & Pambudi, 2022). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah pusat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan dengan menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi. Kelembagaan ekonomi yang dimaksudkan adalah sebuah wadah yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes sebagai suatu lembaga yang baru ditingkat desa sudah pasti mengalami banyak peluang dan tantangan. Sehingga desa memerlukan tata kelola BUMDes yang mampu bersaing dan memanfaatkan peluang yang ada untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian (Agunggunanto et al., 2016). Selain itu, BUMDes juga memerlukan dukungan yang kuat dari masyarakat desa untuk tumbuh dan berkembang, mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi yang baru beroperasi. BUMDes juga diharapkan menjadi salah satu upaya penguatan ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi lokal desa dengan partisipasi masyarakat desa untuk menjalankan BUMDes tersebut.

Pulau Madura adalah salah satu pulau yang memiliki banyak sekali kekayaan dan keanekaragaman alam, tidak terkecuali di desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Potensi yang ada di desa Bira Tengah diantaranya adalah pantai, perikanan, pertanian, dan lain-lain. Kekayaan dan keanekaragaman alam yang ada dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. BUMDes berfungsi sebagai lembaga yang menawarkan sumberdaya lokal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang berpihak kepada masyarakat desa setempat (Salihin, 2021).

Pada tahun 2020, desa Bira Tengah adalah desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Sokobanah dengan 9.538 Jiwa. Banyaknya jumlah penduduk secara tidak langsung membutuhkan banyak lapangan kerja untuk menampung angkatan kerja yang ada sehingga pendapatan yang diperoleh diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

BUMDes di desa Bira Tengah diberi nama BUMDes "Mitra Mandiri" yang berdiri tahun 2019 dengan empat orang sebagai perintis pertama. Tujuan pertama didirikannya BUMDes hanya mengikuti anjuran dari pemerintah, tidak ada tujuan khusus yang mengarah pada pariwisata. Tetapi dengan tekad yang kuat BUMDes Mitra Mandiri dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), mengurangi pengangguran, dan mengurangi angka kemiskinan di Desa Bira Tengah. Terdapat tiga unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Mitra Mandiri, yaitu pariwisata, perdagangan, dan jasa sablon.

Potensi yang dikelola oleh BUMDes ini berfokus pada sektor pariwisata pantai Lon Malang. Saat ini tenaga kerja yang bergabung di BUMDes Mitra Mandiri berjumlah 36 orang. Jumlah tenaga kerja yang ada akan meningkat pada saat hari libur, tahun baru, dan saat perayaan hari-hari tertentu. Penambahan tenaga kerja tersebut dapat mencapai 80 orang tenaga kerja. Termasuk tenaga kerja yang ada setiap saat. Hal tersebut sedikit demi sedikit dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah, menganalisis pengaruh BUMDes dari sisi Sosial (X2) terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah, dan menganalisis pengaruh BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Bira Tengah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Ekonomi Kelembagaan**

Budiono (2015) dalam (Agunggunanto et al., 2016) menjelaskan bahwa, salah satu cara untuk mendorong pembangunan di Desa adalah dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola secara mandiri melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga yang dimaksud adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam kelembagaan BUMDes, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kelembagaan yang ada dengan mengembangkan kapasitas pada organisasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengelola unit usaha yang dijalankan secara kompetitif dan menguntungkan serta dapat memberikan lapangan pekerjaan dan sumber perekonomian yang layak.

### **Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pendekatan baru yang diluncurkan oleh pemerintah yang akan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat (Darwita & Redana, 2018). BUMDes didirikan sebagai salah satu upaya masyarakat untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. BUMDes merupakan suatu lembaga ekonomi di pedesaan yang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga social dan lembaga komersial. Dimana lembaga social berarti suatu lembaga yang berfungsi sebagai penyedia pelayanan social, sedangkan lembaga komersial adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), meningkatkan pengelolaan potensi desa, dan sebagai tulang punggung pertumbuhan ekonomi desa (Prawitno et al., 2019).

### **Keberadaan BUMDes dari Sisi Ekonomi**

Kebutuhan manusia memiliki sifat tidak terbatas karena manusia cenderung tidak pernah merasa puas, tetapi terdapat keterbatasan dalam sumber daya alam yang ada. Keberadaan BUMDes di desa diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai progam yang telah dirancang berdasarkan pada potensi desa (Riyanti & Adinugraha, 2021). Desa Bira Tengah merupakan desa yang memiliki potensi alam berupa pantai. Pantai di desa Bira Tengah dikelola oleh BUMDes Mitra Mandiri untuk dijadikan pariwisata yang biasa disebut dengan wisata pantai Lon Malang. Lingkungan pantai Lon Malang dimanfaatkan oleh BUMDes untuk mendirikan ruko-ruko yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat desa Bira Tengah yang ingin berwirausaha.

### **Keberadaan BUMDes dari Sisi Sosial**

BUMDes sebagai lembaga sosial yang diharapkan mampu berpihak pada kepentingan masyarakat sebagai penyedia layanan sosial. Dalam pengentasan kemiskinan, pemerintah memiliki banyak strategi. Salah satunya adalah melalui pengembangan masyarakat dengan memaksimalkan potensi lokal. Pengembangan masyarakat pedesaan adalah dengan memberdayakan dan menciptakan aspek kebijakan strategi dengan memanfaatkan kelembagaan BUMDes dengan memanfaatkan potensi lokal desa (Nasfi, 2020).

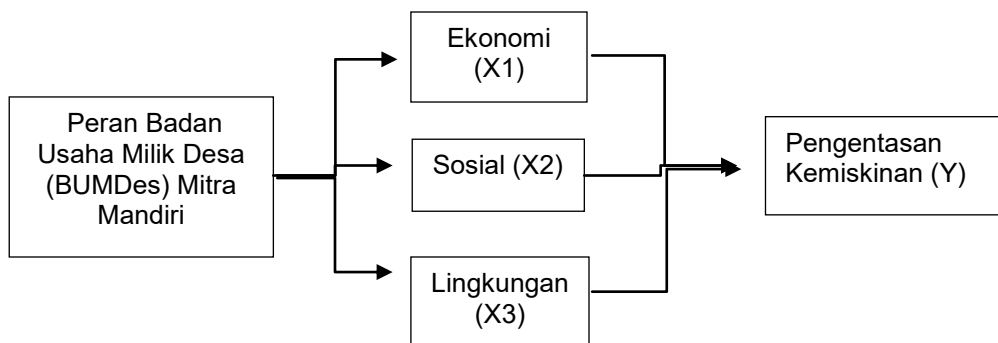
### Keberadaan BUMDes dari Sisi lingkungan

Banyak kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun, dalam memanfaatkan alam tetap harus disertai dengan pelestarian lingkungan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat, BUMDEs juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan desa (Subehi et al., 2018).

### Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Masalah yang dimaksud antara lain tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, aksesibilitas terhadap barang dan jasa, letak geografis, dan kondisi lingkungan. Masyarakat miskin pada umumnya cenderung merasa lemah dalam berusaha dan adanya keterbatasan akses. Sehingga masyarakat miskin tidak mampu berkembang untuk keluar dari lingkaran kemiskinan. Kemiskinan bersifat multidimensional dikarenakan manusia memiliki berbagai macam kebutuhan. Hal tersebut mengakibatkan banyak aspek yang melatarbelakangi kemiskinan diantaranya, dari aspek primer berupa miskin terhadap asset, pengetahuan, organisasi social maupun politik, dan keterampilan. Sedangkan dari aspek sekunder berupa miskin terhadap jaringan social, keuangan, dan informasi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara peran BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) terhadap pengentasan Kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara peran BUMDes dari sisi Sosial (X2) terhadap pengentasan Kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah.
3. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara peran BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) terhadap pengentasan Kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah.

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bira Tengah yang merasakan dampak adanya BUMDes. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi pertimbangan

peneliti adalah masyarakat desa Bira Tengah yang merasakan dampak adanya BUMDes Mitra Mandiri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif berkaitan dengan berbagai metode untuk mengumpulkan data-data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan sebuah aplikasi pengolah data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan software SmartPLS 3.0 untuk mengolah data tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa tahap, antara lain:

#### 1. Uji Instrument

**Table 2**  
**Ringkasan Rule of Thumb Uji Instrument**

Kriteria	Rule oh Thumb	Keterangan
Uji Validitas	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha $> 0,600$	Reliabel

Sumber: (Gozali & Latan, 2014)

#### 2. Pengujian Outer Model

**Table 3**  
**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)**

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	$> 0,50$ untuk setiap indikator
Discriminant Validity	Cross Loading	$> 0,70$ untuk setiap indikator
Composite Reliability	Composite Reliability	$> 0,70$ untuk setiap variabel

Sumber: (Gozali & Latan, 2014).

3. Pengujian Inner Model

**Table 4**  
**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural**

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
Pengujian Hipotesis	t statistic > 1,96 tingkat signifikansi 0,05 (5%)

Sumber: (Gozali & Latan, 2014)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

**1. Analisis Uji Instrument**

• **Uji Validitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r Hitung	r tabel	Keterangan
			5%	
Ekonomi (X1)	E1	0,5812	0,2042	Valid
	E2	0,6232	0,2042	Valid
	E3	0,6248	0,2042	Valid
	E4	0,5173	0,2042	Valid
	E5	0,5977	0,2042	Valid
	E6	0,5894	0,2042	Valid
Sosial (X2)	S1	0,7206	0,2042	Valid
	S2	0,6784	0,2042	Valid
	S3	0,7774	0,2042	Valid
	S4	0,7243	0,2042	Valid
	S5	0,6072	0,2042	Valid
Lingkungan (X3)	L1	0,5568	0,2042	Valid
	L2	0,5202	0,2042	Valid
Kemiskinan (Y)	K1	0,7869	0,2042	Valid
	K2	0,6542	0,2042	Valid
	K3	0,6846	0,2042	Valid
	K4	0,6757	0,2042	Valid
	K5	0,7746	0,2042	Valid
	K6	0,8109	0,2042	Valid

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 19 indikator yang diteliti memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Sehingga semua indikator dikatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

- Uji Reliabilitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Ekonomi (X1)	0,626	0,600	Reliabel
Sosial (X2)	0,748	0,600	Reliabel
Lingkungan (X3)	-1,447	0,600	Tidak Reliabel
Kemiskinan (Y)	0,826	0,600	Reliabel

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Uji reliabilitas dilakukan terhadap setiap indikator yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable jika jawaban atas setiap indikator selalu konsisten. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa variabel Sosial (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha tertinggi dengan 0,748. Sedangkan variabel yang memiliki nilai Cronbach's Alpha terendah adalah variabel Lingkungan (X3) dengan -1,447. Dari empat variabel tersebut hanya variabel Lingkungan (X3) yang memiliki nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,600. Sehingga variabel Lingkungan (X3) dinyatakan tidak reliable dan mengakibatkan variabel ini tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya.

## 2. Analisis Pengujian Outer Model

- Convergent Validity

**Tabel 6**  
**Hasil Outer Loading Pertama**

Variabel	Indikator	Outer Loading
Ekonomi (X1)	E1	0,596
	E2	0,376
	E3	0,524
	E4	0,835
	E5	0,326
	E6	0,410
Sosial (X2)	S1	0,728
	S2	0,748
	S3	0,720
	S4	0,691



	S5	0,624
Kemiskinan (Y)	K1	0,761
	K2	0,695
	K3	0,657
	K4	0,684
	K5	0,754
	K6	0,832

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,5. Hanya terdapat tiga indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,5 yaitu indikator E2 dengan 0,376, E5 dengan 0,326, dan E6 dengan 0,410. Indikator yang memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,5 menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki nilai validitas yang tinggi sehingga memenuhi *convergent validity*. Sedangkan indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,5 perlu dieliminasi atau dihapus dari model. Berikut adalah nilai *outer loading* setelah indikator E2, E5, dan E6 dieliminasi dari model.

**Tabel 7**  
**Hasil Outer Loading Kedua**

Variabel	Indikator	Outer Loading
Ekonomi (X1)	E1	0,596
	E3	0,508
	E4	<b>0,916</b>
Sosial (X2)	S1	0,727
	S2	0,747
	S3	<b>0,722</b>
	S4	<b>0,693</b>
	S5	0,622
Kemiskinan (Y)	K1	<b>0,762</b>
	K2	<b>0,698</b>
	K3	0,654
	K4	0,681
	K5	0,746
	K6	<b>0,836</b>

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan terjadinya peningkatan di beberapa indikator setelah adanya eliminasi. Indikator yang mengalami peningkatan adalah E4 dengan 0,916, S3 dengan 0,722, S4 dengan 0,693, K1 dengan 0,762, K2 dengan 0,698, dan K6 dengan 0,836. Selain itu juga ada beberapa indikator yang nilai outer loadingnya berkurang. Indikator yang dimaksud adalah E3, S1, S2, S5, K4, dan K5.

• **Discriminant Validity**

**Tabel 8**  
**Hasil Cross Loading**

	X1	X2	Y
E1	<b>0,596</b>	0,291	0,216
E3	<b>0,508</b>	0,057	0,143
E4	<b>0,916</b>	0,360	0,529
S1	0,305	<b>0,727</b>	0,252
S2	0,321	<b>0,747</b>	0,437
S3	0,348	<b>0,722</b>	0,280
S4	0,232	<b>0,693</b>	0,374
S5	0,130	<b>0,622</b>	0,296
K1	0,334	0,331	<b>0,762</b>
K2	0,375	0,457	<b>0,698</b>
K3	0,376	0,217	<b>0,654</b>
K4	0,371	0,376	<b>0,681</b>
K5	0,242	0,304	<b>0,746</b>
K6	0,472	0,389	<b>0,838</b>

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai korelasi variabel X1, X2, dan X3 dengan masing-masing indikatornya lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi X1, X2, dan X3 dengan indikator variabel lainnya. Sehingga semua variabel yang ada sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

• **Composite Reliability**

**Tabel 9**  
**Hasil Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
Ekonomi (X1)	0,725
Sosial (X2)	0,830
Kemiskinan (Y)	0,873

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel memiliki nilai diatas 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. Hal tersebut karena nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel telah memenuhi syarat minimum.

### 3. Analisis Pengujian Inner Model

- Analisis Varian ( $R^2$ ) atau Uji Determinasi

Tabel 10  
Hasil R Square

Variabel	R Square
Kemiskinan (Y)	0,356

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Berdasarkan nilai R square pada tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel BUMDes dari sisi Ekonomi dan Sosial mampu menjelaskan variabel Kemiskinan sebesar 35,6 %. Sedangkan sisanya 64,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

- Pengujian Hipotesis (P Value)

Tabel 11  
Hasil Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,375	0,385	0,116	3,235	0,001*
X2 -> Y	0,342	0,368	0,12	2,851	0,005*

\*Signifikan pada level signifikansi 5%

Sumber: Data Kuesioner (diolah), 2022

Hipotesis yang pertama adalah menguji pengaruh variabel BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta X1 terhadap Y sebesar 0,375 dan nilai t statistik sebesar 3,235. Output tersebut menyatakan bahwa nilai t statistik tersebut >1,96 sehingga dapat dikatakan signifikan dan nilai p value <0,05. Sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut juga membuktikan bahwa BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan (Y).

Hipotesis kedua adalah menguji pengaruh variabel BUMDes dari sisi Sosial (X2) secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta X2 terhadap Y sebesar 0,342 dan nilai t statistik sebesar 2,851. Output tersebut menyatakan bahwa nilai t statistik tersebut >1,96 sehingga dapat dikatakan signifikan dan nilai p value <0,05. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut juga membuktikan bahwa BUMDes dari sisi Sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan

Kemiskinan (Y).

Hipotesis ketiga adalah menguji pengaruh variabel BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini karena variabel BUMDES dari sisi Lingkungan (X3) pada tahap uji reliabilitas hasil yang diperoleh tidak reliable, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan (Y).

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil analisis penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan (Y). Penelitian ini menggunakan tiga variabel eksogen (X) yaitu BUMDes dari sisi Ekonomi (X1), BUMDes dari sisi Sosial (X2), dan BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel endogen yaitu pengentasan Kemiskinan (Y). Terdapat tiga hipotesis yang dikembangkan dan diuji dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang diolah dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan:

Pertama, karakteristik responden diringkas dengan menggunakan statistik deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 responden. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pria dengan jumlah 45 responden. Sedangkan menurut kelompok usia, responden yang paling banyak adalah kelompok usia 18 sampai 22 tahun dengan jumlah 26 responden.

Kedua, hasil penelitian hipotesis yang pertama membuktikan bahwa peran BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan (Y), sehingga hipotesis pertama diterima. Semakin besar dampak keberadaan BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengentasan kemiskinan dapat meningkat yang ditandai dengan menurunnya tingkat kemiskinan yang ada. Berdasarkan hasil yang diperoleh membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmin (2018) yang membuktikan bahwa bidang ekonomi adalah bidang yang diunggulkan dari BUMDes tersebut karena dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa. Bidang yang dimaksud adalah tersedianya pinjaman modal bergilir yang dikhususkan untuk masyarakat ekonomi lemah.

Unit usaha BUMDes yang dikelola secara baik dan berdasarkan pada kemampuan masyarakat akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan ekonomi masyarakat (Maulida, 2019). Dampak yang dimaksud yaitu dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat, tersedianya kesempatan kerja yang layak, dan adanya kesempatan berusaha untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan.

Ketiga, hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa peran BUMDes dari sisi Sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan (Y), sehingga hipotesis kedua diterima. Semakin besar dampak keberadaan BUMDes dari sisi Sosial (X2) akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Sehingga pengentasan kemiskinan dapat meningkat yang ditandai dengan menurunnya tingkat kemiskinan yang ada. Berdasarkan hasil yang

diperoleh membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga berperan dalam menyediakan layanan sosial (Kafabih, 2018). Layanan sosial tersebut diantaranya adalah penyediaan kebutuhan dasar masyarakat seperti air bersih, pupuk bersubsidi untuk petani, dan penyediaan pinjaman modal sosial.

Program yang dilaksanakan oleh BUMDes sudah banyak berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat (Prasetyo, 2016). Diantaranya adalah bantuan promosi produk masyarakat desa, bantuan modal usaha, tawaran kesempatan kerja dan menyediakan tempat usaha, pelayanan kesehatan gratis, dan juga berupa pembangunan fasilitas publik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) yang membuktikan bahwa keberadaan BUMDes memberikan perubahan yang signifikan dibidang ekonomi dan sosial (Anggraeni, 2016).

BUMDes dari sisi Sosial (X2) berperan dalam pengembangan petensi diri yang berkaitan dengan adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan SDM yang berkualitas diharapkan dapat memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik lagi (Alawiyah & Setiawan, 2021). Selain itu juga dapat menjadi investasi diri untuk masa depan. Artinya bahwa dengan adanya BUMDes, dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dapat membantu pemerintah desa dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa.

Keempat, pada hasil hipotesis ketiga membuktikan bahwa peran BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut disebabkan oleh responden yang sudah merasa cukup puas dengan dampak lingkungan yang disebabkan karena adanya BUMDes. Hal ini mencerminkan bahwa peran BUMDes dari sisi lingkungan (X3) tidak berpengaruh terhadap upaya pengentasan kemiskinan (Y) di desa Bira Tengah.

Pengkajian mengenai keterkaitan antara kemiskinan dan lingkungan masih dibutuhkan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut (Sudantoko & Mariyono, 2010). Banyak kekayaan alam (potensi desa) yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Namun, pemanfaatan tersebut harus tetap memperhatikan kelestarian terhadap lingkungan agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara terus menerus.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 3.0 dapat diketahui bahwa indikator pembentuk BUMDes dari sisi Ekonomi (X1) memiliki dampak paling kuat dalam mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Desa Bira Tengah. Indikator yang mendukung BUMDes dari sisi sosial adalah E1 (berkontribusi terhadap peningkatan PADes), E3 (membentuk jaringan pasar yang bermanfaat bagi masyarakat desa), dan E4 (terdapat kemitraan/kerjasama yang luas), Semakin baik E3 dan E4 serta semakin efektifnya E1 maka akan semakin efektif pula keberadaan BUMDes dari sisi Ekonomi dan semakin tinggi pula pengentasan kemiskinan yang ada di desa Bira Tengah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dalam beberapa hal, yaitu: (1) Peran BUMDes dari sisi

Ekonomi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah. (2) Peran BUMDes dari sisi Sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah. (3) Peran BUMDes dari sisi Lingkungan (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (Y) di Desa Bira Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan BUMDes ditinjau dari sisi Ekonomi dan Sosial berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan fungsi utama BUMDes, yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Dimana lembaga sosial adalah lembaga yang berfungsi sebagai penyedia layanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat, dan lembaga komersial adalah lembaga yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan.

### **Saran**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk pemerintah Desa Bira Tengah diharapkan selalu mendukung program-program yang dilaksanakan oleh BUMDes selama baik untuk kemajuan Desa.
2. Untuk BUMDes diharapkan untuk memanfaatkan lebih banyak potensi desa agar perekonomian masyarakat semakin meningkat.
3. Untuk masyarakat Desa diharapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Agar lingkungan tetap terjaga dan tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat di masa yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agunggunanto, E. Y., Kushartono, F. A. E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ). *JDEB*, 13(1), 67–81.
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK*, 15(2), 131–154.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155–167.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51–60.
- Kafabih, A. (2018). Analisis Peran Modal Sosial Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Terhadap Pengentasan Kemiskinan. *OECONOMICUS Journal Of Economics*, 5(1), 60–77.
- Maulida, L. S. (2019). Peran Pengelola Agrowisata dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1), 70–80.
- Nasfi. (2020). Pengembangan Ekonomi Pedesaan dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan di Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 54–66.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, 11(1), 86–100.
- Prawitno, A., Rahmatullah, & Safriadi. (2019). Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Gowa. *KRITIS*, 5(2), 50–60.

- Riyanti, I. N., & Adinugraha, H. H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik DEsa (BUMDes) Singajaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal Al-Idarah*, 2(1), 80–93.
- Salam, A. N., & Marwini. (2018). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Badan Umum Milik Desa (BUMDES). *Azzarqa'*, 10(2), 369–396.
- Salihin, A. (2021). Peran badan usaha milik desa (bumdes) sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat desa pejanggik. *Al-Intaj*, 7(1), 96–104.
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34–43.
- Sudantoko, H. D., & Mariyono, J. (2010). Tinjauan Teoritis Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan: Pengentasan Kemiskinan dan Perbaikan Kualitas Lingkungan. *JEJAK*, 3(2), 132–142.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan di DI Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 01(02), 127-143.
- Yulistiyono, H., & Pambudi, B. S. (2022). The Role of Village Owned Enterprises (BUMDesa) in the Development of Halal Tourism in Madura. *Procceding 2nd International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)*, 5–6.